

## Hubungan Antara Keterampilan Numerasi Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Fase C di MIS YPII Tanjung Pura

**Syahera<sup>1</sup>**

Program Studi PGMI Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

[syaherasyahera882@gmail.com](mailto:syaherasyahera882@gmail.com)

**Diani Syahfitri<sup>2</sup>**

Program Studi PGMI Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

[sahfitridiani@gmail.com](mailto:syahfitridiani@gmail.com)

**Enda Lovita Pandiangan<sup>3</sup>**

Program Studi PGMI Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

[endalovita17@gmail.com](mailto:endalovita17@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase C di MIS YPII Tanjung Pura. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan numerasi dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik keterampilan numerasi siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

**Kata Kunci:** Keterampilan Numerasi, Kemampuan Pemecahan Masalah, Korelasi Rank Spearman

**Abstract:** *This study aims to examine the relationship between numeracy skills and students' mathematical problem-solving ability in Phase C at MIS YPII Tanjung Pura. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The subjects of this study consisted of 60 students. Data were collected using numeracy skills tests and mathematical problem-solving tests. Data analysis was conducted using the Spearman Rank correlation test. The results showed a significant relationship between numeracy skills and students' mathematical problem-solving ability, with a correlation coefficient of 0.603 and a significance value of  $< 0.05$ . The correlation indicates a strong and positive relationship, suggesting that higher numeracy skills are associated with better mathematical problem-solving ability.*

**Keywords:** Numeracy Skills, Problem Solving Ability, Spearman Rank correlation

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Melalui proses pembelajaran yang terencana, siswa diharapkan mampu membangun kemampuan berpikir logis dan sistematis sebagai bekal dalam menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam pembelajaran matematika (Putri et al., 2024).

Dalam pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan melakukan perhitungan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konteks soal, menentukan strategi penyelesaian, serta menafsirkan hasil yang diperoleh. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika sering kali disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap konteks masalah, bukan semata-mata kemampuan berhitung (Dewi et al., 2025).

Keterampilan numerasi memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika. Numerasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan menggunakan konsep bilangan dan matematika dalam situasi nyata. Keterampilan numerasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi numerik dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga membantu proses penyelesaian masalah secara lebih efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIS YPII Tanjung Pura pada siswa fase C, ditemukan bahwa keterampilan numerasi siswa masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebagian siswa mengalami kesulitan ketika menghadapi soal pemecahan masalah, khususnya pada materi bangun datar yang menuntut pemahaman konsep, penalaran logis, dan penerapan dalam konteks sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan numerasi siswa belum sepenuhnya terintegrasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa fase C di MIS YPII Tanjung Pura. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan keterampilan numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya pada materi bangun datar.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Definisi Keterampilan Numerasi

Numerasi artinya adalah berhitung atau juga bermakna melakukan perhitungan. Kemampuan berhitung atau melakukan perhitungan merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan, sehingga kemampuan berhitung atau numerasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang termasuk kemampuan wajib yang dimiliki oleh peserta didik (Fiteriani et al., 2022).

Keterampilan numerasi pada peserta didik fase C (kelas V dan VI) mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, numerasi tidak hanya berarti kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan menalar secara kuantitatif dan mengaitkan konsep matematika dengan konteks nyata (Dewi & Hidayat, 2025).

Numerasi bukan hanya tentang berhitung, tetapi mencakup kemampuan untuk menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks. Beberapa faktor memengaruhi keterampilan numerasi siswa, baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek kognitif dan non-kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Pemahaman atas faktor-faktor ini menjadi penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Rosita, 2023).

Faktor intern dari siswa seperti kemampuan kognitif dan non-kognitif sangat menentukan keterampilan numerasi. Penelitian oleh Hasibuan, Nafiah & Supriatna (2022) dalam jurnal (Putri, 2023) menemukan bahwa motivasi belajar matematika dan *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SD. Angka koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel ini menjelaskan hingga 33.6% variasi kemampuan numerasi siswa. Ini menegaskan bahwa aspek psikologis siswa motivasi serta kepercayaan diri harus diperhatikan dalam intervensi pembelajaran numerasi.

### 2. Definisi Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dengan cara yang memungkinkan penilaian dan pengukuran apa yang dilakukannya (Tjahyaningsih et al., 2024). Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan fakta,

menganalisis data, membuat daftar berbagai solusi, dan kemudian memilih solusi terbaik. Latihan kelas yang rutin dapat membantu peserta didik memperbaiki kemampuan memecahkan masalah mereka dengan memberikan peserta didik masalah untuk dipikirkan dan dianalisis.

Pemecahan masalah dalam matematika adalah aktivitas menggunakan pengetahuan matematika yang telah dimiliki untuk menyelesaikan persoalan yang belum diketahui solusinya. Salah satu bentuk paling umum dari jenis soal ini adalah soal cerita, di mana siswa harus menafsirkan konteks naratif dan kemudian merumuskan serta menyusun strategi penyelesaian secara logis dan sistematis (Sila et al., 2023).

Soal cerita matematika pada dasarnya merupakan bentuk soal yang menyajikan situasi atau konteks kehidupan nyata, kemudian siswa diminta untuk menerjemahkan informasi ke dalam model matematika dan melakukan penyelesaian. Proses pemecahan masalah dalam soal cerita meliputi beberapa tahap utama: memahami situasi, merencanakan langkah penyelesaian, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Pendekatan ini penting karena tidak sekadar mengukur kemampuan berhitung, melainkan juga keterampilan bernalar, memilih strategi, dan mengevaluasi jawaban aspek yang sangat relevan dengan variabel kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, pengukuran melalui soal cerita membantu mengidentifikasi sejauh mana siswa benar-benar menguasai proses berpikir matematis, bukan hanya menghafal rumus (Dewi & Saharuddin, 2024).

Bangun datar adalah objek dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung, sehingga hanya memiliki ukuran panjang dan lebar serta atribut seperti sisi, sudut, dan diagonal. Karena hanya terdiri dari satu bidang ukuran, siswa dituntut untuk memahami bahwa ukuran yang sering dihitung adalah keliling (jumlah panjang sisi yang membatas) dan luas (besar bidang yang ditempati) (Ikawati & Wardana, 2022).

### 3. Hubungan antara Keterampilan Numerasi dan Pemecahan Masalah Matematika

Hubungan antara keterampilan numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dipahami melalui landasan teori belajar yang menekankan keterkaitan antara penguasaan konsep dasar dengan penerapannya dalam situasi kontekstual. Teori-teori ini menjelaskan bagaimana kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengoperasikan bilangan serta data (numerasi) menjadi prasyarat penting dalam membentuk strategi berpikir yang efektif untuk memecahkan masalah matematika.

*Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran pada

kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi didasarkan pada capaian kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan pada tingkat kelas ataupun usia peserta didik. (Prayogo et al., 2024).

Teori APOS (*Action, Process, Object, and Schema*) merupakan sebuah pendekatan dalam mempelajari bagaimana individu memahami dan mengkonstruksi konsep-konsep matematika. Teori ini berakar pada konstruktivisme sosial, yang menekankan bagaimana individu belajar melalui interaksi sosial dan pengalaman konkret. (Alicia Ozika et al., 2025). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Muslihah & Suryaningrat, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MIS YPII Tanjung Pura pada tahun ajaran 2025–2026. Subjek penelitian adalah siswa fase C, yaitu kelas V dan kelas VI, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 60 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas keterampilan numerasi sebagai variabel bebas dan kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes, yang meliputi tes keterampilan numerasi dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yang meliputi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas serta uji hipotesis menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, dan seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan software SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel keterampilan numerasi dan kemampuan pemecahan masalah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Berikut hasil uji normalitas untuk variabel keterampilan numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_NUMERASI	.212	60	<.001	.812	60	<.001
TOTAL_PEMECAHAN_MA SALAH	.219	60	<.001	.802	60	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel keterampilan numerasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ , dan variabel kemampuan pemecahan masalah juga memiliki nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ . Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel keterampilan numerasi (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan. Berikut ini ditampilkan hasil uji linearitas antara variabel keterampilan numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika:

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
			Sig.			
TOTAL_PEMECAHAN_MA SALAH*	Between Groups	(Combined)	25515.805	8	3189.476	21.080
		Linearity	23210.492	1	23210.492	153.403
		Deviation from Linearity	2305.313	7	329.330	.2177
	Within Groups		7716.528	51	151.304	
		Total	33232.333	59		

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai Linearity sebesar  $< 0,001$  (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,052 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari bentuk linear sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel keterampilan numerasi dan kemampuan pemecahan masalah bersifat linear.

### **Uji Rank Spearman**

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Dalam penelitian ini mengingat berdasarkan hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal sehingga analisis data statistik yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman. Uji rank spearman dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi Rank Spearman adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai  $\text{Sig.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sebaliknya, apabila nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat hubungan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Melihat arah hubungan dengan kriteria arah korelasi dilihat pada angka *correlation coefficient* dengan besar nilainya antara + 1 s/d -1. Jika bernilai positif maka hubungan kedua variabel searah dan jika bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah. Berikut tabel hasil uji korelasi Rank Spearman:

<b>Correlations</b>				
			TOTAL_NUM_ERASI	TOTAL_PEMECAHAN_MASALAH
Spearman's rho	TOTAL_NUMERASI	Correlation Coefficient	1.000	.603**
		Sig. (2-tailed)	.	<.001
		N	60	60
	TOTAL_PEMECAHAN_MASALAH	Correlation Coefficient	.603**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	.
		N	60	60

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 3. Hasil Uji Rank Spearman**

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Nilai koefisien korelasi 0,603 menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan berpola positif, artinya semakin tinggi keterampilan numerasi maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi  $Sig. < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori hubungan kuat, yang mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan numerasi yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Hubungan yang kuat antara keterampilan numerasi dan kemampuan pemecahan masalah ini sejalan dengan teori pembelajaran matematika yang menekankan pentingnya penguasaan numerasi sebagai dasar dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Keterampilan numerasi membantu siswa dalam menginterpretasikan informasi, memahami hubungan antarbilangan, serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Oleh karena itu, nilai korelasi 0,603 tidak hanya menunjukkan hubungan secara statistik, tetapi juga memperkuat pandangan bahwa numerasi berperan sebagai fondasi kognitif dalam proses pemecahan masalah matematika.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan numerasi berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hubungan yang tergolong kuat ( $r = 0,603$ ) mengindikasikan bahwa numerasi bukan sekadar keterampilan dasar berhitung, melainkan kemampuan yang memengaruhi proses berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa pengembangan keterampilan numerasi di sekolah dasar perlu mendapat perhatian serius sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Keterampilan numerasi merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan menerapkan konsep serta prosedur matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah

kemampuan siswa dalam memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, serta memperoleh solusi yang tepat terhadap permasalahan matematika yang diberikan. Kedua kemampuan tersebut saling berkaitan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar di fase C.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa fase C di MIS YPII Tanjung Pura, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Rank Spearman yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keterampilan numerasi memiliki hubungan yang nyata dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alicia Ozika, P., Maruti, E. S., & Rulviana, V. (2025). Analisis Penyelesaian Masalah Numerasi Matematika Berdasarkan Teori APOS di Kelas V SD. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i1.10744>
- Dewi, N., & Saharuddin. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 96–110.
- Dewi, Y. L., & Hidayat. (2025). Literasi Numerasi dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Teoritis dan Praktis di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 260–274. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30997>
- Endradewi, C. F., Muhtarom, & Setyowati, R. D. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 107–119.
- Fiteriani, I., Ningrum, A. R., & Nuryana, Z. (2022). Development of LKPD Natural Sciences Based on Literacy and Numeration Assisted by Augmented Reality Media in Islamic Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(2), 79–94. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14512>
- Ikawati, I., & Wardana, M. D. K. (2022). Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar pada Struktur Candi Pari Sidoarjo. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8188–8198. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3776>
- Musliyah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553–564. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.963>
- Prayogo, J. F. A., Hadi, F. R., & Kuswardiyanti, H. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level Dengan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i2.372>

Putri. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Matematika dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN Ketawang 2. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 411–420. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31100/dikdas.v6i2.2981>

Putri, M. A., Habsy, B. A., Nadiroh, N. L., & Kartika, A. B. P. (2024). Hakikat Manusia dan Keterkaitannya dengan Pendidikan Serta Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat Life Long Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(1), 326–342. <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i1.2663>

Rosita. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas IV SD Al-Fath Cirende. *Jurnal Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 40.

Sila, N. A. H., Baharullah, B., & Nasrun, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2352–2359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4856>

Tjahyaningsih, R., Nurillah, D., Yulianty, P., & Ripda, I. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pembelajaran “Make a Match” Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 381, 13(2), 381–394.